PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Senin Tanggal: 20 September 2021 Halaman: 1

Wisatawan Serbu Jogja

JOGJA–Sejumlah lokasi wisata di Bumi Mataram yang dijadikan uji coba, diserbu wisatawan pada akhir pekan. Banyak di antara mereka ditolak berpakansi karena tidak memenuhi syarat masuk objek wisata.

Abdul Hamid Razak, Catur Dwi Janati, & Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com

- **Di Hutan Pinus Sari Mangunan, Bantul, aturan pelat nomor ganjil genap mulai diberlakukan Sabtu (18/9).**
- **Dengan alasan sosialisasi yang singkat, petugas memperlonggar aturan ganjil genap.**

Sejumlah lokasi yang bisa dijadikan berwisata seperti kawasan Malioboro, juga menjadi jujukan untuk melepas penat.

Di Hutan Pinus Sari Mangunan, Bantul, aturan pelat nomor ganjil genap mulai diberlakukan pada Sabtu (18/9). Beberapa kendaraan terpaksa diminta putar balik demi penerapan aturan ini.

Pengawasan Hutan Pinus Sari Mangunan terbilang sangat ketat. Pengelola Hutan Pinus Sari Mangunan, Anang Suhendri, mengaku terpaksa menolak wisatawan karena mereka tidak bisa menunjukkan bukti telah divaksinasi. Ada juga wisatawan yang sudah divaksinasi tetapi tidak mau ribet mengikuti prosedur, lantas pulang.

Persoalan sinyal masih menjadi kendala dalam penerapan uji coba pembukaan Hutan Pinus Sari Mangunan. Hendri menjelaskan telah memasangkan *wifi* agar wisatawan bisa mengakses aplikasi *Peduli Lindungi* di lokasi.

"Kami pasang jaringan *wifi* [sendiri], jadi untuk mengakses itu" [*Peduli Lindungi*] bisa membantu sedikit-sedikit. Sebelumnya ada dari Kominfo, tapi *bandwidth*-nya kurang," ujarnya.

Perihal aturan ganjil genap, Kepala Seksi Objek Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata (Dispar) Bantul, Alexander Joko Wintolo, mengaku kebijakan aturan ganjil genap diterapkan secara mendadak, sehingga belum tersosialisasikan secara luas kepada masyarakat. "Jadi banyak wisatawan belum mengetahui adanya kebijakan seperti itu," ungkapnya.

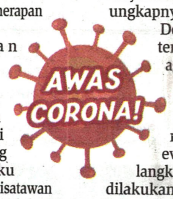

Dengan alasan tersebut, petugas agak memperlonggar aturan ganjil genap. "Masih ditoleransi, nanti sambil kami monitoring, kami evaluasi langkah-langkah apa yang harus dilakukan, agar semuanya tidak ada yang dirugikan," ujarnya.

Sikap tegas kepada wisatawan juga dilakukan pengelola Tebing Breksi. Jika wisatawan yang datang tidak memenuhi syarat, seperti tidak memiliki aplikasi *Peduli Lindungi*, pengelola tetap tidak memperkenankan masuk ke lokasi wisata.

Pengelola Taman Wisata Tebing Breksi, Khaliq Widiyanto, mengatakan setidaknya ada enam rombongan bus yang terpaksa tidak diperkenankan masuk ke destinasi tersebut pada Sabtu.

▶ Halaman 10

Wisatawan Serbu...

Rombongan bus wisata tersebut tidak dapat masuk karena sebagian wisatawan belum divaksin dan tidak memiliki aplikasi *Peduli Lindungi*. "Hari ini [kemarin] ada enam bus terpaksa balik kanan. Salah satunya pelat G. Selain belum divaksin, sebagian membawa anak-anak [di bawah usia 12 tahun]," kata Khaliq.

Khaliq berharap agar wisatawan sebelum berangkat mengunduh aplikasi *Peduli Lindungi* dan *Visiting Jogja* serta mematuhi aturan yang ditetapkan pemerintah. Dengan begitu, wisatawan tidak perlu kecele karena diminta putar balik oleh petugas.

Lebih Banyak Ditolak

Kabag Humas dan Publikasi GL Zoo, Fahmi Ramadhan, mengatakan sepekan uji coba GL Zoo dikunjungi 40-50 orang saja dalam sehari. Jumlah pengunjung yang ditolak karena tak memenuhi syarat justru lebih banyak berkisar di angka 150-an pengunjung dalam sehari. Bahkan di akhir pekan jumlah yang ditolak meningkat. Pada Sabtu ada sebanyak 440 orang yang ditolak dan 453 pengunjung yang tak boleh masuk pada Minggu sampai dengan pukul 12.00 WIB.

Kawasan Malioboro juga menjadi *jujukan* wisatawan yang berkunjung ke Jogja. Kepala UPT Cagar Budaya, Ekwanto, mengatakan kondisi Malioboro di akhir pekan cukup ramai dikunjungi wisatawan. "Meskipun objek wisata di Jogja belum dibuka tetapi dengan penurunan level cukup terasa kunjungannya," kata Ekwanto.

Demi mengurai dan melaksanakan protokol kesehatan, petugas disebut dia mengingatkan agar penggunaan masker dan jaga jarak tetap dilaksanakan di kawasan itu. "Kami terus ingatkan baik oleh petugas yang berjaga maupun lewat radio," katanya.

Jangan Mendadak

Sementara itu, Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies (Asita) DIY belum merasakan dampak peningkatan kunjungan wisatawan beberapa waktu terakhir. Belum bukanya seluruh objek wisata hingga penerapan ganjil genap menjadi penyebabnya.

Wakil Ketua Bidang Pemasaran dan Komunikasi Asita DIY, Fachri Herkusuma, mengatakan wisatawan di DIY sudah mulai ramai, tapi belum begitu berdampak untuk Biro Perjalanan Wisata anggota Asita DIY. Terlebih wisatawan yang masuk ke DIY masih didominasi mobil pribadi.

"Banyak aturan juga seperti penerapan pelat nomor ganjil genap membuat wisatawan berpikir ulang untuk ke Jogja. Objek Wisata yang sudah buka untuk uji coba juga masih sedikit, itu pun ada aturan harus memindai kode *QR Peduli Lindungi* [sudah vaksin]. Bus yang masuk dan beroperasi juga malah dari luar DIY," ucap Fachri.

Fachri mengatakan banyak Biro Perjalanan Wisata (BPW) dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, tetapi banyak juga yang harus putar balik dikarenakan ada anak usia di bawah 12 tahun.

Untuk anggota Asita DIY sendiri saat ini masih gencar menginformasikan ke *partner travel agent* di luar DIY dan wisatawan di luar DIY perihal dibukanya beberapa objek wisata ini.

Dia mengatakan pariwisata butuh kepastian, untuk mendatangkan wisatawan terutama dari luar DIY dan luar Pulau Jawa ke Jogja, tidak bisa kilat prosesnya. Untuk wisatawan keluarga, *prepare budget* ditaksir perlu waktu dua sampai tiga pekan sebelumnya.

Sedangkan untuk korporasi perlu waktu satu sampai dua bulan sebelum kedatangan. Untuk itu, aturan-aturan yang akan dibuat perlu sosialisasi jauh sebelumnya.

"Termasuk aturan yang dibuat jangan mempersulit wisatawan yang ingin berlibur. Aturan ganjil genap untuk kendaraan kan sebenarnya tidak diperlukan. Asalkan wisatawan menaati prokes di objek wisata, yang tentunya tim satgas masing-masing objek wisata juga ketat menjaga prokes," ucapnya.

Kemudian Fachri juga memberi masukan untuk *review* perubahan level PPKM oleh Pemerintah Pusat juga jangan ditetapkan setiap satu pekan sekali.

Review dibuat setidaknya setiap dua sampai tiga pekan karena hal itu bisa memberikan kepastian kepada wisatawan untuk mempersiapkan kunjungannya ke Jogja.

"Jangan sampai hari Kamis *deal*, ternyata Senin keluar keputusan naik level dan zona merah yang artinya dilarang kunjungan. Padahal sudah terlanjur cetak tiket, bayar hotel dan lain-lain," ucapnya.

(Herlambang Jati Kusumo)

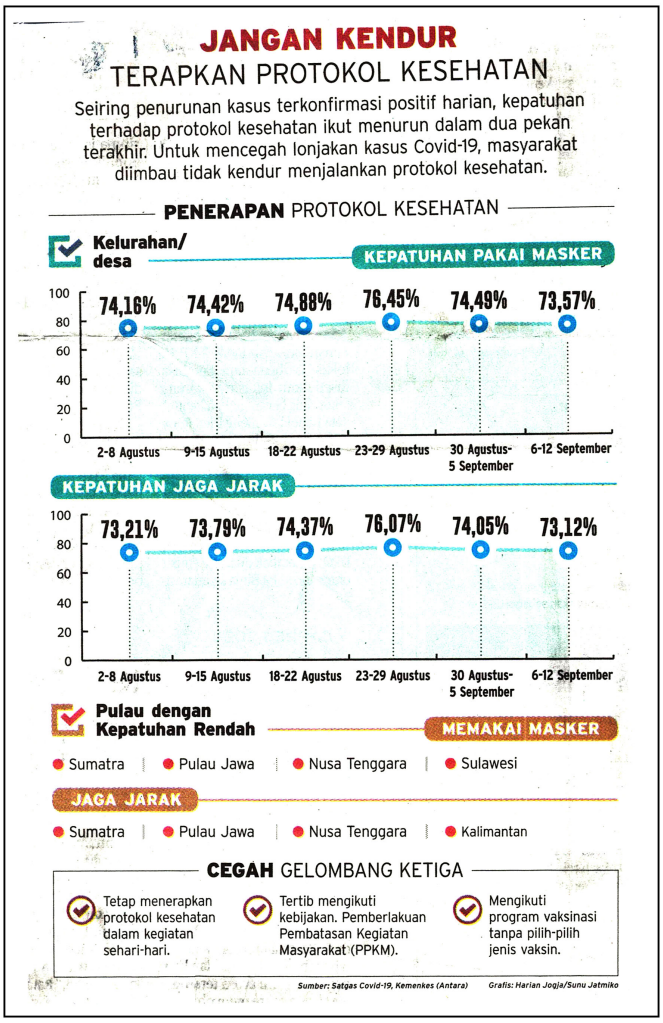

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata 2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005